

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada waktu sekarang seorang siswa akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari siswa pada abad atau dekade yang lalu. Dengan demikian siswa pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptalah siswa yang terampil dan beinteraksi, tetapi kenyataanya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Nasional, dalam UURI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 ditentukan bahwa:

a) pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk-bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,akap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab; b) mencakup seluruh pengembangan aspek kpribadian, yakni sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk susila dan sebagai makhluk beragama, sebagai wujud setiap manusia Indonesia yang seutuhnya atau manusia pancasila (bersifat konprehensif); c) merupakan satu kesatuan yang utuh atau kebulatan. Seluruh

aspek tujuan Pendidikan Nasional perlu dipelajari secara berkesinambungan dalam kegiatan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah yang mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan Nasional tadi dijabarkan dalam tujuan yang lebih sempit dan lebih operasional, yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan intruksional umum sampai kepada tujuan intruksional khusus yang berdampak langsung dan berdampak tidak langsung; d) merupakan pedoman pokok atau induk segala tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan ini dijabarkan kepada tujuan yang lebih khusus namun tetapi bermuara kepada tujuan pendidikan nasional.

Isi pokok yang terkandung dari tujuan Pendidikan Nasional yang ada di atas adalah pembentukan manusia pancasila yang utuh yang mempunyai karakteristik beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari semua karakteristik pokok tujuan pendidikan Nasional jelas yang menjadi tugas dari tenaga kependidikan meliputi: membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; membentuk manusia yang berkepribadian mantap yang memiliki pengetahuan, cakap, kreatif, sehat dan mandiri; membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Demikian guru pelaksanaan sekolah, setiap menyusun perencanaan pengajaran dan dalam pelaksanaannya haruslah memperhatikan sifat dan tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Sehubungan dengan perkembangan zaman yang berkembang pesat dari tahun ketahun, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS di SD saat ini

dianggap pembelajaran yang tidak penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Padahal, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Siswa perlu dapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik pada jenjang pendidikan SD diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SD Negeri 101774 Sampali, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dimana sewaktu guru memberikan latihan kepada siswa kelas V SD Negeri 101774 Sampali yang berjumlah 32 orang tidak dapat menjawab dengan benar, dimana siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas ada 7 orang sedangkan nilai 60 – 69 ada 10 orang dan nilai 59 ke bawah ada 15 orang siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian banyak siswa tidak suka dan tidak berminat pada pembelajaran IPS. Rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan karena sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung banyak tidak mengikuti pembelajaran dimana siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada siswa yang mengganggu temannya, ada yang bercerita, mengantuk dan bermain-main di tempat duduknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti guru yang memberikan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa dimana rendahnya

pemahaman siswa terhadap pembelajarn IPS disebabkan karena pembelajaran kurang menarik dimana guru kurang terampil dalam menggunakan metode pada saat pembelajaran berlangsung dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja sewaktu menyampaikan materi pembelajaran. kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode membuat siswa merasa bosan dan kurang merespon apa yang dijelaskan guru di depan kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan bagian yang harus dapat diperhatikan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya metode yang digunakan dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih sering terabaikan, dimana guru terkadang tidak dapat menentukan metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut, guru hanya selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih metode yang tepat. Oleh karena itu guru seharusnya menggunakan metode dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Dimana pada saat pembelajaran berlangsung suatu penguatan guru terhadap siswa sangat berpengaruh dimana peneliti melihat pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, seharusnya guru memberikan benguatan kepada siswa bisa berupa pujian, mengancungkan jempol atau meberikan hadiah, dengan diberikannya penguatan tersebut siswa juga akan lebih bersemangat belajar, karena siswa merasa senang dan bangga mendapatkan pujian tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas terampilnya guru dalam menggunakan metode dan memberikan penguatan kepada siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa tetapi yang dilihat peneliti di lapangan guru kurang terampil dalam menggunakan metode dan memberikan penguatan terhadap siswa, hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa dan dari nilai tugas siswa yang diberikan oleh guru, hanya sebagian siswa saja yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS guru harus dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran IPS tersebut, dimana menurut peneliti dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 101774 SAMPALI T.A 2011/2012”**



1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat digambarkan permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS
2. Minat belajar siswa masih kurang.
3. Metode simulasi dapat meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar
4. Kemampuan guru dalam menggunakan metode masih kurang
5. Kurangnya penguatan guru terhadap siswa

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar peneliti mencapai sarana peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai : meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi pada materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi pada materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi siswa agar dapat dijadikan bahan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Sebagai masukan bagi para guru dalam mencapai materi pembelajaran, dengan menggunakan metode simulasi agar siswa lebih cepat memahami terutama pelajaran IPS
3. Sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah yang dijadikan tempat penelitian
4. Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.